

RESPONS LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ATAS IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN NASIONAL

Deraman¹, Mustaqim Pabbajah², Ratri Nurina Widyanti³

¹Universitas Teknologi Yogyakarta
deraman@staff.uty.ac.id

²Universitas Teknologi Yogyakarta
mustaqim_pabbajah@uty.ac.id

³Universitas Teknologi Yogyakarta
ratri.nurina@uty.ac.id

Abstrak

Lembaga Pendidikan Islam dituntut untuk terus berbenah di tengah kompleksitas perubahan sistem Pendidikan nasional. Dinamika perubahan kebijakan itu berlangsung sebagai upaya perbaikan mutu Pendidikan, cenderung memaksa Lembaga Pendidikan Islam dalam pengimplementasian manajemen mutu Pendidikan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan respons Lembaga Pendidikan Islam atas implementasi sistem manajemen mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik kuesioner, studi dekomendasi, wawancara, dan observasi. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu pendidikan di Lembaga pendidikan Islam telah berjalan sesuai dengan fungsi dan prinsip-prinsip manajemen yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Studi komparasi implementasi sistem manajemen mutu pendidikan dengan Manual Mutu menemukan bahwa SMP IT Masjid Syuhada sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Yogyakarta telah memenuhi sebagian besar Manual Mutu yang diimplementasikan dalam system Pendidikan nasional. dengan demikian, Lembaga Pendidikan Islam telah merespons dengan baik implementasi system penjaminan mutu sebagaimana diharapkan. Studi ini menyarankan perlunya peningkatan pengelolaan Lembaga Pendidikan yang profesional untuk menghadapi tantangan dunia Pendidikan yang terus berubah.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Implementasi, Sistem Manajemen Mutu, Pendidikan Nasional*

Abstract

Islamic Educational Institutions are required to continue to improve in the midst of complexity of changing in the national education system. The dynamics of complex policy changes as an effort to improve the quality of education tend to force Islamic Education Institutions to implement the education quality management that has been determined. This study aims to explain the response of Islamic Education Institutions to the implementation of the education quality management system. This study used descriptive qualitative method. The research data were collected by using questionnaires, descriptive studies, interviews, and observations. The results of this study show that the implementation of the education quality management system in Islamic education institutions has been running in accordance with the functions and principles of management which include aspects of planning, organizing, directing and controlling. A comparative study of the implementation of the education quality management system with the Quality Manual found that SMP IT Masjid Syuhada as one of the Islamic Education Institutions in Yogyakarta has complied with most of the Quality Manuals implemented in the national education system. Thus, Islamic Education Institutions have responded well to the implementation of the quality assurance system as expected. This study suggests the need to improve the management of professional educational institutions to face the challenges of the ever changing world of education.

Keywords: *Islamic Education, Implementation, Quality Management System, National Education*

PENDAHULUAN

Perbaikan system Pendidikan terus digaungkan seiring dengan tuntutan kualitas Pendidikan yang semakin meningkat. Hal itu semakin didorong dengan intensitas digitalisasi Pendidikan saat ini, di mana system Pendidikan tidak dapat terlepas dari perangkat teknologi (Pabbajah et al., 2021). Kesiapan Lembaga Pendidikan dituntut secara cepat dalam merespons kondisi tersebut dengan dukungan sumberdaya yang memadai (Jubba & Pabbajah, 2018). Namun, dalam penilaian Komnas Pendidikan, pendidikan di negara kita belum sepenuhnya menjadi kekuatan bangsa. Sumber daya alam dan keberagaman budaya Indonesia belum bisa dimanfaatkan secara optimal untuk kemajuan bangsa yang salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya kinerja pendidikan di Indonesia (Aziz, 2015) (Hayat, 2010). Kondisi tersebut belum optimal meskipun pemerintah terus berusaha meningkatkan kinerja pendidikan nasional melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Kebijakan SPMP merupakan suatu kegiatan sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa, yang dilakukan oleh satuan/program pendidikan, penyelenggaraan satuan/program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha(Haryono et al., 2019; Sarmono et al., 2020).

Studi yang sudah ada mengenai hubungan Lembaga pendidikan Islam dan manajemen mutu pengelolaan sudah banyak dilakukan. Dari studi yang ada cenderung melihat pada tiga perspektif. Pertama, studi yang menempatkan Lembaga pendidikan islam pada aspek normative dan konservatif (James & Dewey, 2013; Muqoyyidin, 2012). Kedua, pendidikan islam bersifat eksklusif dan cenderung tertutup dengan kebijakan pengelolaan yang professional, sehingga perlu adanya manajemen Pendidikan islam yang baik (Jannah, 2013; Munandar, 2020; Ruhaya, 2021; SYABAN, 2019) . Ketiga,

kajian banyak yang melihat pentingnya manajemen mutu Pendidikan Islam di tengah arus perubahan (Alfian Tri Kuntoro, 2019; Basyit, 2018; Irsyadiyah, 2020; Kuntoro, 2019). Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan (Kuntoro, 2019) bahwa fokus manajemen peningkatan mutu pendidikan terletak pada proses atau sistem pencapaian tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri. Dari kecenderungan studi yang ada belum banyak melihat kesulitan sekolah atau Lembaga Pendidikan Islam dalam merespons system manajemen mutu yang diharapkan.

Tujuan studi ini melengkapi kekurangan dari studi-studi yang ada yang cenderung melihat Lembaga Pendidikan secara normative. Sejalan dengan itu studi ini hendak menjelaskan bahwa Lembaga Pendidikan islam memiliki strategi yang berbeda dalam merespons kebijakan implementasi system manajemen mutu Pendidikan. Selain itu memberikan penjelasan tentang pentingnya Lembaga Pendidikan mengakomodasi kebijakan yang ditetapkan dengan memperhatikan kondisi sekolah secara objektif. Dengan mengakomodasi system Pendidikan nasional, Lembaga Pendidikan islam dinilai mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan yang lain. Dengan demikian, Lembaga Pendidikan Islam tidak identic dengan system penedidikan yang konvensional dan tradisional, namun juga mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia Pendidikan yang semakin kompleks.

Asumsi yang dibangun studi ini bahwa meskipun hasil rata-rata ujian nasional sudah cukup baik, namun system pengelolaan tetap perlu mendapat perhatian serius bagi Lembaga Pendidikan Islam. Tuntutan kualitas pengelolaan kelembagaan yang professional menjadi salah satu unsur yang perlu direspons secara transformative. Selain itu, kebijakan system Pendidikan nasional perlu diakomodasi dalam setiap program kelembagaan tanpa harus mengabaikan potensi yang menjadi ciri khas Lembaga Pendidikan Islam. Demikian pula, jumlah Lembaga Pendidikan berbasis agama khususnya Islam sangat besar dan tersebar di sejumlah wilayah di Indonesia. Hal itu menjadi modal utama dalam mewujudkan pemerataan akses Pendidikan sebagaimana yang menjadi nawacita Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh. Dengan kata lain, potensi

Lembaga Pendidikan Islam perlu merespons perubahan kebijakan system Pendidikan nasional secara adaptif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Melalui metode ini, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah akan dijawab berdasarkan data yang dicari dari beberapa sumber, baik data primer maupun sekunder. Sumber-sumber data yang dimaksud antara lain dari wawancara dengan para narasumber dan pihak-pihak yang terkait dan juga sumber dokumentasi. Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat ekplanasi dan jenis data (Sugiyono, 2012). Sesuai dengan fokus penelitian yaitu. Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta", maka penelitian ini lebih sesuai apabila tingkat ekplanasi menggunakan penelitian deskriptif, dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan dan menyampaikan faktafakta dengan jelas dan teliti. Studi deskriptif harus lengkap, tanpa banyak detail yang tidak penting dengan menunjukkan apa yang penting atau tidak.

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Oleh sebab itu, penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu keadaan atau peristiwa atau keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Subyek pada penelitian ini: Para pimpinan dan pengurus di lingkungan Yayasan Masjid Yasma Syuhada Yogyakarta, Pimpinan dan staf pengajar di lingkungan SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, Ketua dan staf Komite Sekolah SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, Orangtua siswa SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta. Adapun objek material yang digunakan dalam studi ini adalah Implementasi sistem manajemen mutu pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Teknik Pengumpulan data dilakukan Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan

data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Teknik-teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan teknik analisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: persiapan, tabulasi, penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, dan analisis data deskriptif (Arikunto, 2010). Model analisis data yang digunakan adalah model analisis kualitatif. Dalam model penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif tertentu (Creswell, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi sistem mutu pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dievaluasi berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengendalian/pengawasan (controlling). Aspek perencanaan pada manajemen pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ditinjau dari beberapa indikator yaitu ada tidaknya visi dan misi yang jelas, apakah visi dan misi dituangkan dalam bentuk tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, pemberian kerangka atau target waktu untuk pencapaian tujuan, dan apakah pihak manajemen sekolah menyediakan pedoman pelaksanaan untuk pencapaian tujuan dan target. SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta yang didirikan pada tahun 2004 menerapkan konsep Sekolah Islam Terpadu dengan komitmen untuk mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh) dan unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dari tahun ke tahun, animo siswa lulusan SD yang ingin mendaftar ke SMP IT Masjid Syuhada semakin meningkat.

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam diperlukan pengelolaan yang professional agar tidak tertinggal jauh dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Dalam hal ini system pendidikan perlu revitalisasi agar kualitas Pendidikan agama tetap sejalan dengan system Pendidikan umum (Pabbajah & Pabbajah, 2020). Sejalan dengan itu Abuddin Nata (2012) menangkap setidaknya lima aspek pendidikan dari ayat-ayat tersebut di atas:

1) aspek proses dan metodologinya, yaitu membaca dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu mengumpulkan informasi, memahami, mengklasifikasi, membandingkan, menganalisis, menyimpulkan dan memverifikasi: 2) aspek guru, yang dalam hal ini, Allah SWT, 3) aspek murid, yang dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw. dan umatnya: 4) aspek sarana prasarana, yang dalam hal ini diwaliki oleh kata galam (pena), dan 5) aspek kurikulum, yang dalam hal ini segala sesuatu yang belum diketahui manusia (maa lam ya'lam).

Secara lebih spesifik, Yusuf Qardhawi (Qardhawi, 2003) menyatakan bahwa Islam diturunkan dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang shalih, keluarga yang shalih, masyarakat yang shalih, negara yang shalih dan dakwah untuk kebaikan umat manusia. Dalam perspektif agama Islam, pendidikan dimaksudkan untuk menjadi sarana guna mewujudkan tujuan Islam yang dinyatakan di atas. Sejalan dengan pandangan Yusuf Qardhawi, Samsul Nizar (Nizar, 2002) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seorang peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Jadi, tugas utama pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam setiap tahap perkembangan dan tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengupayakan pendidikan manusia berdasarkan kerangka berpikir Agama Islam. Kuntowiyono menyatakan "selama memahami Islam hanya bersifat transenden semata-mata dan segala sesuatu dihadapkan pada hukum halal dan haram, maka Islam tidak akan sanggup meyakinkan orang dan mampu ikut menyelesaikan permasalahan bangsa dan manusia" (Tolchah, 2020). Oleh karena itu dari itu kedudukan epistemologi pendidikan Islam menjadi sangat penting dalam usaha pendidikan Islam. Menurut Hanafi (2011) perdebatan epistemologi pendidikan Islam terletak pada kebimbangan keberpihakan paradigma epistemologi "teo-senris" atau "antropo-sentris" (Hadi, 2017; Mustafa, 2018; Rahmat, 2016). Sehingga, Mastuhu menawarkan solusi untuk mengatasi kebimbangan ini diperlukan langkah pembebasan dengan cara merubah pola pikir dari yang transendental menuju ke hal-hal yang empiric (Maulida et al., 2019). Kemudian dapat menghasilkan kurikulum pendidikan

Islam yang tidak kehilangan unsur teosentris dan antroposentris. Kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan dengan baik dalam Sistem Pendidikan membantu menghasilkan individu yang kuat secara spiritual, fisik, intelektual, dan emosional serta seimbang untuk generasi yang lebih dinamis dan progresif (Ibrahim & Al-Azmey, 2020; Zailani & Aziz, 2020).

Kurikulum pendidikan Islam mencakup 4 faktor (Mahfud, 2019); 1) Kreativitas; 2) Reflektifitas; 3) Kerjasama; dan 4) Bertanggung jawab. Tujuan yang ingin dicapai dari kurikulum pendidikan Islam adalah mengajari anak-anak untuk memahami, percaya dan mempraktikkan ajaran Islam, untuk menanamkan pemahaman dan apresiasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Pendidikan Islam dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kebutuhan; 1) Pendidikan Islam Madrasah sebagai pendidikan pertama (Burde et al., 2015). 2) Pendidikan Islam dalam kerangka politik Islam (Parker & Raihani, 2011). 3) Pendidikan Islam untuk multikulturalisme (Rissanen, 2012). Pendidikan Madrasa sebagai pendidikan pertama terbukti menjadi rujukan pertama sekolah terutama di wilayah konflik seperti negara Afganistan (Burde & Wahl, 2015). Pendidikan madrasa yang dilakukan di masjid adalah sarana pendidikan pertama dan satu-satunya bagi anak-anak Nigeria yang sekarang sedang dilanda konflik. Pendidikan pertama ini berdampak positif pada angka melek huruf negara tersebut baik literasi huruf alfabet maupun literasi huruf Arab dari kegiatan belajar mengaji.

Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen pendidikan tersebut meliputi visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru-murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen), evaluasi, dan lain sebagainya. Sayangnya, dalam pelaksanaannya, komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering berjalan kurang optimal, apa adanya, alami dan tradisional serta diimplementasikan tanpa perencanaan dan konsep yang matang. Akibat dari keadaan yang demikian, mutu pendidikan Islam di Indonesia sering menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.

Lebih lanjut, Abuddin Nata menyebutkan beberapa kekurangan dan kelemahan pada pendidikan Islam antara lain: 1) Visi, misi serta tujuan pendidikan Islam masih belum

berhasil dirumuskan dengan baik: 2) Kurang tersedianya tenaga pendidik Islam yang profesional, yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkan secara baik dan benar, juga harus mampu mengajarkan secara efisien dan efektif kepada para siswa, serta harus pula memiliki idealisme dan akhlak yang mulia. Para pendidik muslim secara umum belum dapat dikatakan profesional. Hal ini diakibatkan oleh adanya sumber daya pendidik yang rata-rata di bawah kategori bibit unggul, serta lebih didasarkan pada motivasi keagamaan, dan bukan kompetensi profesionalitas. Para pendidik muslim banyak yang berasal dari lembaga-lembaga non-keguruan, 3) Metodologi pembelajarannya masih cenderung tradisional. Pembelajaran yang lebih mengarah pada peningkatan motivasi, kreativitas, imajinasi, inovasi, dan etos keilmuan, serta pengembangan potensi peserta didik belum dapat dilaksanakan secara optimal, sebagai contoh, pendekatan belajar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau pun Quantum Learning belum banyak dikenal guru: 4) kurangnya sarana, prasarana, dan biaya (Nata, 2003).

Sistem Pendidikan Nasional: Harapan dan Tantangan Pendidikan Islam

Di tengah dinamika perkembangan, kendala dan tantangan yang dihadapi, proses pendidikan Islam diharapkan mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya muslim paripurna (insan kamil) yang mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara menyeluruh bagi terbinanya kehidupan yang harmonis baik untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal itu menjadi suatu yang patut dipertimbangkan, menginta kondisi bangsa Indonesia yang multikultural dan multireligius (Pabbajah et.al, 2021). Dalam konteksnya yang lebih luas, pendidikan Islam diharapkan mampu mendorong dan mengarahkan bagi terbentuknya masyarakat madani (Charis & Nuryansah, 2015; Elkarimah, 2017), yang dalam konteks Islam adalah masyarakat yang beradab dan berperadaban tinggi yang dilandasi oleh nilai-nilai dan ajaran Islam (Asrori, 2016) .

Hasil kajian Abuddin Nata atas kondisi kelemahan pendidikan Islam di IndFonesia menghasilkan beberapa butir kesimpulan berikut ini: Pertama, sejak awal kehadirannya Islam telah memberikan perhatian yang besar dan sungguh-sungguh terhadap

pentingnya pendidikan sebagai upaya paling strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang siap melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Kedua, perhatian Islam yang begitu besar kepada bidang pendidikan tidak hanya didasarkan pada landasan teologis dan filosofis semata, melainkan juga didasarkan pada fakta historis dan empiris. Ketiga, hingga saat ini, sebagian besar lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya menggambarkan lembaga pendidikan Islam yang maju, modern dan unggul. Keempat, ada sejumlah lembaga pendidikan Islam yang tergolong modern yang antara lain ditandai oleh adanya berbagai komponen pendidikan yang dirancang dengan baik dan konseptual dan didukung oleh sumber daya manusia yang andal dan profesional. Kelima, sejalan dengan tuntutan di era globalisasi saat ini, pendidikan yang akan bertahan di masa sekarang dan yang akan datang adalah pendidikan yang berorientasi pada pencapaian mutu yang tinggi, memberdayakan, demokratis, egaliter, dan dikelola dengan manajemen yang berbasis pada manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) (Nata, 2003).

Konsep dan implementasi Sekolah Islam Terpadu hadir untuk mendorong dan mengarahkan peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan Islam. Rendahnya kualitas sekolah Islam utamanya dalam aspek pengembangan mutu akademik mendesak para aktivis pendidikan Islam untuk bergerak melakukan pengarahannya, pembinaan bagi putra-puteri masa depan umat. Sistem pendidikan Islam Terpadu ini menawarkan ciri khas baru seperti sistem pembelajaran full day school dengan kurikulum terpadu (Hartati & Supriyoko, 2020; Kurniawan & Ariza, 2020; Lubis, 2019). Sekolah Islam Terpadu ini diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu terbinanya kehidupan yang harmonis baik untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta perlu terus meningkatkan mutu lulusan mengingat adanya persaingan yang ketat untuk meneruskan ke jenjang studi yang lebih tinggi dengan kualitas yang baik. Berdasarkan penelusuran awal terhadap kondisi sekarang SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ditemukan beberapa permasalahan berikut ini: Selama ini Pihak Yayasan YASMA Syuhada dan pihak sekolah menerapkan sistem MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), namun belum dilakukan evaluasi pencapaian kinerja dengan menggunakan indikator-

indikator yang terukur. Kepemimpinan di sekolah sudah cukup baik namun perlu lebih melibatkan peran serta pemangku kepentingan (stakeholders) agar bisa mengoptimalkan penggalian sumber daya yang tersedia (Widyatmoko et al., 2020). Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi seperti perlunya peningkatan manajemen mutu untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti penyelenggaraan program pendalaman kompetensi, studi banding, program pendidikan dan pelatihan, serta lokakarya. Perlunya perbaikan mutu sarana dan prasarana fisik seperti laboratorium komputer, laboratorium bahasa, lapangan olahraga, dan ruang pengembangan hobi dan aktualisasi diri siswa.

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Untuk dapat mewujudkan sekolah-sekolah Islam Terpadu dengan kualitas unggul diperlukan strategi peningkatan mutu berikut cara pengukurannya yang efektif. Strategi peningkatan mutu pada dasarnya bertumpu pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visi dan misi yang sesuai zaman dan dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikan yang jelas dan terukur (Nata, Manajemen Pendidikan: Mengamati Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, 2003). Tujuan pendidikan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam program-program pendidikan yang aplikabel, metode dan pendekatan yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta sarana prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mengukur keberhasilan strategi-strategi peningkatan mutu pendidikan, selanjutnya perlu dibuat indikator-indikator antara lain: (1) secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan kualitas baik: (2) secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian kepada masyarakat sekitarnya, (3) secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketagwaannya, yaitu menjadi manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi laranganNya: (4) secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya: dan (5) secara kultural, lulusan pendidikan tersebut mampu

menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, dimensi kognitif intelektual, afektif emosional, dan psikomotorik-praktis kultural dapat terbina secara seimbang (Nata, 2003).

Berangkat dari kondisi tersebut, tulisan merefleksikan bahwa Lembaga Pendidikan yang berbasis agama mampu beradaptasi dengan system Pendidikan nasional. Hal itu memungkinkan dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan yang profesional di bidang pendidikan, kemampuan untuk menghadapi “kegagalan sistem”, pengubahan norma dan keyakinan lama yang tidak relevan, pengembangan sikap yang terpusat pada kepemimpinan dan team work, komitmen pada perubahan, dan penggunaan sistem pengukuran untuk memperhatikan dan mendokumentasikan pelaksanaan program peningkatan mutu. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang professional tidak hanya pemenuhan infrastruktur, namun juga menyangkut seperangkat proses dan aktor yang kompleks yang bertanggung jawab atas keputusan yang ada di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan (Enders, 2015). Dalam hal ini diperlukan kepemimpinan yang berkarakter dan memiliki spiritual yang baik sebagai role model (Widyatmoko et al., 2020). Dengan demikian pengembangan Lembaga pendidikan yang visioner dapat diwujudkan dengan penuh tanggungjawab.

KESIMPULAN

Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam yang selama ini dinilai lamban dalam merespons kebijakan system Pendidikan, tidak sepenuhnya benar. Studi ini memperlihatkan bahwa Implementasi sistem manajemen mutu pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai salah Lembaga Pendidikan Islam telah dijalankan sesuai dengan fungsi dan prinsi-prinsip manajemen yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Sebagian besar subjek

memperepsi adanya tingkat kesesuaian yang baik antara implementasi manajemen mutu pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada dengan prinsip-prinsip manajemen. Hasil implementasi sistem manajemen mutu pendidikan di SMP IT Masjid Syuhada telah sesuai dengan Manual Mutu Pendidikan untuk SMP/MTs dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan baik ditinjau dari aspek standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Sehubungan dengan standar isi, pihak SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta telah melakukan proses pengembangan kurikulum dengan baik, yang diawali dengan analisis kebutuhan (needs analysis).

Dalam kaitan dengan standar proses, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam bentuk silabus untuk setiap mata pelajaran. Dalam kaitan dengan kompetensi lulusan, lulusan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki kompetensi yang cukup baik dimana siswa memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuh-kembangkan kecerdasan, pengetahuan, sikap percaya diri, rasa tanggung jawab dan kesiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam kaitan dengan standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, para guru di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memenuhi standar kualifikasi minimal yang ditunjukkan dengan ijazah S1 yang dimiliki oleh para guru. Sehubungan dengan sarana prasarana, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta masih banyak terkendala oleh keterbatasan ruang atau lahan yang tidak memungkinkan pengembangan proses pendidikan secara optimal. Dalam kaitan dengan pengelolaan, visi, misi dan tujuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan para pemangku kepentingan. Dalam kaitan dengan pembiayaan, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta senantiasa melibatkan pihak pemangku kepentingan (komite sekolah, yayasan dil.) dalam penetapan besaran pembiayaan yang harus ditanggung oleh orangtua siswa.

Studi ini terbatas pada objek kajian yang hanya melihat satu Lembaga Pendidikan, sehingga masih sangat memungkinkan dilakukannya suatu penelitian lanjutan yang bersifat komparatif dengan kondisi objektif Lembaga Pendidikan Islam lainnya yang tersebar di Indonesia. Selain itu, Proses pengembangan sumberdaya manusia dapat

dilakukan dengan mengajukan permohonan bea siswa untuk meningkatkan jenjang pendidikan para guru agar lebih menguasai bidang studi yang mereka ampu. Pihak sekolah dan yayasan disarankan untuk menggali potensi sumber daya finansial yang ada guna menunjang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Demikian pula, pendekatan implementasi system pengelolaan sebagai unit analisis dalam studi ini belum mengakomodasi kompleksitas respons Lembaga Pendidikan atas kebijakan yang lain. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang kontekstual untuk pemetaan persoalan yang dihadapi Lembaga Pendidikan secara komprehensif.

Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Shdaifat, E. A. (2015). Implementation of total quality management in hospitals. *Journal of Taibah University Medical Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2015.05.004>
- Alfian Tri Kuntoro. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *JURNAL KEPENDIDIKAN*.
- Arar, K., & Nasra, M. A. (2020). Linking school-based management and school effectiveness: The influence of self-based management, motivation and effectiveness in the Arab education system in Israel. *Educational Management Administration and Leadership*. <https://doi.org/10.1177/1741143218775428>
- Asbari, M., Fayzhall, M., Goestjahjanti, F. S., Winanti, Yuwono, T., Hutagalung, D., Basuki, S., Maesaroh, S., Mustofa, Chidir, G., Yani, A., & Purwanto, A. (2020). Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Kapasitas Inovasi Sekolah. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Asrori, M. (2016). Masyarakat Madani Dan Pendidikan Islam (Mengkonstruksi Masyarakat Madani Melalui Pendidikan Islam). *MADRASAH*. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3317>
- Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*.
- Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8102>
- Burde, D., Middleton, J. A., & Wahl, R. (2015). Islamic studies as early childhood education in countries affected by conflict: The role of mosque schools in remote Afghan villages. *International Journal of Educational Development*. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2014.10.005>
- Charis, I., & Nuryansah, M. (2015). Pendidikan Islam dalam Masyarakat Madani Indonesia. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.755>
- Cheng, E. C. K. (2020). Knowledge management for improving school strategic planning. *Educational Management Administration and Leadership*. <https://doi.org/10.1177/1741143220918255>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elkarimah, M. F. (2017). Konsep Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6989>
- Enders, J. (2015). Higher Education Management. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08->

097086-8.92119-6

- Fattah, N. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S. (2017). Hak Mendapatkan Pendidikan Tinjauan Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam. *PALAPA*. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.47>
- Hanafi, M. M. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartati, T., & Supriyoko, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Media Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4652>
- Haryono, Budiyo, Istyarini, Wardi, & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar*.
- Ibrahim, A. H., & Al-Azmey, S. (2020). Effect of Using Mind Maps on Understanding Islamic Education Curriculum. *International Journal of Instructional Technology and Educational Studies*. <https://doi.org/10.21608/ihites.2020.29620.1021>
- Irsyadiyah, A. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Persepektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*. <https://doi.org/10.31000/rf.v16i1.2459>
- Jabnoun, N. (2002). Control processes for total quality management and quality assurance. *Work Study*. <https://doi.org/10.1108/00438020210430733>
- James, W., & Dewey, J. (2013). [Nur Asyiah: *Ideologi dalam Pendidikan Islam*]. 13, 125–132.
- Jannah, S. R. (2013). Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*.
- Jubba, H., & Pabbajah, M. (2018). Politik Pendidikan Indonesia: Ketimpangan Dan Tuntutan Pemenuhan Kualitas Sumber Daya. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(1), 49–60. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i1.267>
- Khamdamov, U., Abdullayev, A., Elov, J., & Sultanov, D. (2020). Conceptual model of the education management information system for higher education institutions. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*. <https://doi.org/10.30534/ijatcse/2020/59952020>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Kurniawan, H., & Ariza, F. N. (2020). Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, Dan Implementasi. *Ittihad*.
- Lubis, A. (2019). Sekolah Islam Terpadu dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA*. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.60>
- Mahfud, C. (2019). Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4016>
- Maulida, A., Priyatna, M., & ... (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Perspektif Mastuhu: Studi Analisis Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. ...

Jurnal Pendidikan

- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Muqoyyidin, A. W. (2012). *Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Berbasis Karakter Entrepreneurship Bermoral dalam Menghadapi Persaingan Global*.
- Mustafa, M. (2018). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Epistemologi Ilmu. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. <https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.551>
- Nata, A. (2003). Manajemen Pendidikan Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Ilmu Pendidikan*.
- Nata, A. (2012). *Kapita selekta pendidikan Islam: isu-isu kontemporer tentang pendidikan Islam - Abuddin Nata - Google Books*. Raja Grafindo Persada.
- Nguyen, T. L. H., & Nagase, K. (2019). The influence of total quality management on customer satisfaction. *International Journal of Healthcare Management*. <https://doi.org/10.1080/20479700.2019.1647378>
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Pabbajah, M. Taufiq Hidayat, Mustaqim, P. (2020). Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, Campalagian, Polman. *Educandum: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Pabbajah, Mustaqim; Widyanti, Ratri Nurina; Widyatmoko, W. F. (2021). Membangun Moderasi Beragama : Perspektif Konseling Multikultural Dan Multireligius Di Indonesia. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, XIII(1), 193–209.
- Pabbajah, M., Jubba, H., Abdullah, I., Pabbajah, M. T. H., & Juhansar. (2021). From the scriptural to the virtual: Indonesian engineering students responses to the digitalization of Islamic education. *Teaching Theology and Religion*. <https://doi.org/10.1111/teth.12581>
- Parker, L., & Raihani, R. (2011). Democratizing Indonesia through education? community participation in Islamic Schooling. In *Educational Management Administration and Leadership*. <https://doi.org/10.1177/1741143211416389>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Patel, C. S., & Pitroda, J. R. (2021). Quality management system in construction: A review. *Reliability: Theory and Applications*. <https://doi.org/10.24412/1932-2321-2021-160-121-131>
- Qardhawi, Y. (2003). *Pengantar Kajian Studi Islam: Studi Analitik Komprehensif tentang Pilar-Pilar Substansial, Karakteristik, Tujuan dan Sumber Acuan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rahmat. (2016). Pendidikan Islam Sebagai Ilmu (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*.
- Rissanen, I. (2012). Teaching Islamic education in Finnish schools: A field of negotiations. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.02.001>

- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
- Sakata, K. L., & Lima, M. F. (2019). Program Management for learning by Fundação Lemann in two municipal education network of Paraná. *Praxis Educativa*. <https://doi.org/10.5212/PraxEduc.v.14n2.007>
- Sarmono, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p38>
- Sastradiharja, E. J. (2019). Manajemen Sekolah Berbasis Mutu. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.28>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *AL-WARDAH*. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>
- Tolchah, M. (2020). Implikasi Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Kuntowijoyo. *FIKROTUNA*. <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3937>
- Tukiran, M., Tan, P. H. P., & Sunaryo, W. (2021). Obtaining customer satisfaction by managing customer expectation, customer perceived quality and perceived value. *Uncertain Supply Chain Management*. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.1.003>
- Widyanti, R. N. (2019). Student Perception of The Quality of Service in The Master of Management Study Program of Universitas Teknologi Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.18196/mb.10179>
- Widyatmoko, W. F., Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2020). The Character Of Leadership In Human Resources Development: A Critical Review. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2020.621>
- Yu, G. J., Park, M., & Hong, K. H. (2020). A strategy perspective on total quality management. *Total Quality Management and Business Excellence*. <https://doi.org/10.1080/14783363.2017.1412256>
- Yulianti. (2020). The effect of school-based management on school achievements in elementary schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Zailani, & Aziz, M. (2020). Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*.